



Analisis Pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Optimalisasi Pembangunan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Badung

Kadek Trisnawati *

I Putu Dharmanu Yudartha

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

* Correspondence: twati2604@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the management of the Special Allocation Fund for optimizing the development of Early Childhood Education facilities and infrastructure in Badung Regency. A qualitative descriptive approach was employed, collecting data through interviews, observations, and documentation. The results indicate a fund utilization rate exceeding 98% in 2022-2023, reflecting effective fund management. The allocation focused on constructing physical facilities such as health rooms, teachers' offices, and play areas equipped with educational toys. Despite achieving budget efficiency, challenges such as managerial capacity of recipient institutions remain. Recommendations include training for Early Childhood Education institutions, adoption of real-time monitoring technologies, and strengthening regulations. These findings aim to enhance the quality of early childhood education in Badung Regency and serve as a model for educational fund management nationwide.

Keywords: Special Allocation Fund, Early Childhood Education, Fund Management, Educational Infrastructure, Badung Regency.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap optimalisasi pembangunan sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Badung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat realisasi penggunaan dana DAK lebih dari 98% pada tahun 2022-2023, mencerminkan pengelolaan dana yang efektif. Penggunaan dana difokuskan pada pembangunan fasilitas fisik seperti ruang UKS, ruang guru, dan area bermain dengan alat permainan edukatif. Kendati efisiensi anggaran tercapai, beberapa tantangan seperti kapasitas manajerial lembaga penerima dana masih perlu diatasi. Rekomendasi meliputi pelatihan manajemen lembaga PAUD, adopsi teknologi pemantauan real-time, dan penguatan regulasi. Temuan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Kabupaten Badung dan menjadi model pengelolaan dana pendidikan di tingkat nasional.

Kata Kunci: Dana Alokasi Khusus, Pendidikan Anak Usia Dini, Pengelolaan Dana, Infrastruktur Pendidikan, Kabupaten Badung.

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses penting yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu menghadapi tantangan hidup dan berkembang menjadi individu yang tangguh. Melalui pendidikan, mereka dibentuk menjadi pribadi yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri, mengembangkan potensi yang dimiliki, dan membangun karakter serta kecerdasan. Semua aspek ini sangat dibutuhkan agar mereka dapat berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat dan menjalani perannya dengan baik di tengah lingkungan sosial (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022).

Menurut Basri, yang dikutip oleh Rini Sundari dan Nur Handayani pada jurnalnya, pendidikan adalah proses membekali generasi muda dengan berbagai kemampuan untuk menjalani kehidupan dan memenuhi kebutuhan mereka. Proses ini harus dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien agar hasilnya maksimal. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting karena masa usia dini sering disebut sebagai "masa emas" dalam kehidupan anak. Pada masa ini, perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak terjadi dengan sangat pesat. Oleh karena itu, pendidikan di tahap ini menjadi fondasi dasar yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan. PAUD tidak hanya membantu anak mengenal dunia di sekitarnya tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan yang akan melekat hingga mereka dewasa (Sundari & Handayani, 2020).

Kebutuhan akan keberadaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) saat ini semakin meningkat. Sayangnya, hal ini belum sepenuhnya diimbangi oleh kuantitas dan kualitas lembaga yang memadai. Salah satu alasan utama adalah masih rendahnya layanan pendidikan yang tersedia untuk anak usia dini. Masalah ini terjadi karena jumlah lembaga PAUD yang ada masih terbatas, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu penyebab terbatasnya jumlah lembaga PAUD adalah kendala dalam sumber pembiayaan (Azmi & Basri, 2015). Banyak lembaga pendidikan menghadapi kesulitan dalam mengelola dana yang mereka miliki. Padahal, pengelolaan dana yang baik dan sesuai dengan prinsip administrasi sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan kualitas layanan pendidikan yang mereka berikan. Tanpa pengelolaan keuangan yang optimal, lembaga-lembaga ini sulit untuk berkembang dan memberikan layanan pendidikan yang sesuai harapan.

Salah satu bentuk transfer dana dari pemerintah pusat ke daerah adalah Dana Alokasi Khusus (DAK), yang termasuk dalam kategori *specific-purpose grant* atau dana yang penggunaannya sudah ditentukan untuk tujuan tertentu. Meski begitu, jika dilihat dari jumlahnya, DAK cenderung lebih kecil dibandingkan jenis transfer dana lainnya. Dalam tiga tahun terakhir, proporsi DAK terhadap total anggaran transfer ke daerah hanya berkisar antara 8% hingga 12% (Sulaeman & Andriyanto, 2021). Ini menunjukkan bahwa alokasi DAK relatif kecil jika dibandingkan dengan transfer dana lain yang lebih besar, seperti Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Bagi Hasil (DBH), yang masuk dalam kategori *general-purpose grant*. DAU dan DBH tetap menjadi porsi terbesar dalam dana transfer karena sifatnya yang lebih fleksibel untuk digunakan sesuai kebutuhan daerah. Meskipun jumlahnya kecil, DAK memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan fasilitas dan layanan dasar di daerah. Hal ini karena penggunaannya wajib sesuai dengan kegiatan yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat. Dengan begitu, pemerintah pusat bisa memastikan bahwa DAK benar-benar digunakan untuk mendanai kebutuhan layanan dasar masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Harapannya, DAK bisa memberikan dampak yang lebih efektif dibandingkan jenis dana transfer lainnya.

Harapan terhadap hasil yang dicapai dari DAK sebenarnya sangat besar. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai masalah, isu, dan tantangan dalam pengelolaannya di Indonesia (Sari, et al., 2022). Untuk meringankan beban masyarakat terkait biaya pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan yang bertujuan mendukung pembiayaan pendidikan. Hal ini dilakukan karena masih banyak masyarakat di Indonesia yang mengeluhkan tingginya biaya pendidikan. Salah satu upaya pemerintah untuk meringankan beban orang tua, khususnya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), adalah dengan memberikan bantuan melalui kebijakan bernama Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik. Kebijakan ini dirancang untuk membantu pendanaan operasional non-personalia, sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan pendidikan anak usia dini.

Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik merupakan dana yang dialokasikan dalam APBN dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah daerah, khususnya pemerintah kabupaten/kota. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan DAK Nonfisik untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam memastikan pemerataan pemberian bantuan di berbagai wilayah (bappeda, 2023). Kendala ini sering kali disebabkan oleh permasalahan administratif, seperti tata kelola lembaga PAUD yang masih sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan DAK Nonfisik terhadap optimalisasi pembangunan sarana dan prasarana PAUD di Kabupaten Badung. Fokus utama penelitian adalah memahami pola pengelolaan DAK untuk mendukung pembangunan infrastruktur PAUD, serta mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat, dan solusi yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pola

pengelolaan yang efektif dan strategi untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan DAK Nonfisik bagi pengembangan PAUD.

II. Metode Penelitian

Metodelogi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis untuk memahami pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap pembangunan sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Badung. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan DAK dan optimalisasi pembangunan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam wawancara, peneliti menerapkan teknik wawancara bebas terpimpin, di mana pertanyaan diajukan secara fleksibel namun tetap berpedoman pada panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Teknik ini memungkinkan penggalian informasi langsung dari pihak-pihak terkait dalam pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk mendukung optimalisasi pembangunan sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kabupaten Badung. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian dengan pendekatan non-partisipan, di mana peneliti mencatat poin-poin penting yang relevan dengan pengelolaan DAK dalam mendukung pembangunan sarana PAUD. Terakhir, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa buku, arsip, dokumen, angka, atau gambar yang berisi laporan dan keterangan yang relevan dengan penelitian. Metode dokumentasi ini membantu peneliti dalam menelaah data lebih lanjut untuk mendukung analisis (Sugiyono, 2019, pp. 199-329).

Prosedur Analisis Data

Sebagian besar data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dan analisisnya dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Teknik ini dipilih karena jenis data yang dihasilkan tidak dapat disajikan dalam bentuk angka atau dianalisis secara statistik. Dalam analisis kualitatif, interpretasi temuan dan penarikan kesimpulan akhir dilakukan berdasarkan logika atau penalaran yang sistematis. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Sugiyono, yang melibatkan tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang semuanya dilakukan secara interaktif. Reduksi data bertujuan untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta mencari pola dan tema untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data berikutnya. Proses ini berlangsung sejak awal penelitian hingga selesai. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau flowchart, yang disusun secara logis dan sistematis agar mudah dipahami. Penyajian data ini mengacu pada rumusan masalah penelitian sehingga narasi yang disajikan dapat menjawab setiap permasalahan secara rinci. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan temuan baru yang sebelumnya belum jelas. Temuan ini kemudian diverifikasi melalui pengulangan aktivitas, penelusuran data kembali, atau pemeriksaan catatan lapangan untuk memastikan bahwa kesimpulan cukup mantap dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2019, pp. 199-329).

III. Hasil dan Bahasan

Efektivitas pemanfaatan Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kabupaten Badung menunjukkan hasil yang sangat positif berdasarkan data hibah tahun 2022 dan 2023. Realisasi penggunaan dana hibah mencapai lebih dari 98% dari total alokasi pagu yang ditetapkan, baik untuk hibah barang maupun uang. Tingginya tingkat realisasi ini mengindikasikan bahwa dana telah dikelola dengan baik dan sesuai kontrak kerja yang telah disepakati. Efisiensi juga terlihat dari sisa dana yang timbul akibat negosiasi kontrak. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah berhasil mengoptimalkan anggaran tanpa mengurangi kualitas pelaksanaan proyek. Kendati demikian, efisiensi tersebut membuka peluang untuk memanfaatkan sisa dana

untuk proyek tambahan yang dapat memperkuat infrastruktur PAUD lebih jauh (Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olah Raga, 2023).

Tabel 1. Belanja Hibah Barang (Dana DAK)

N o	Nama Penerima (Organisasi/Lembaga/Kelompok Masyarakat)	PAGU	Nilai Realisasi Hibah	Realisasi Fisik	Sisa Dana Hibah	Realisasi Uang	Nilai
1	TK Shanti Kumara II	102,448,091	102,200,000	100%	248,091	100%	5,110,000 .00
2	TK. Dharma Kumara II	102,448,091	100,163,000	100%	2,285,091	98%	5,008,150 .00
3	PAUD Tunas Harapan I Pelaga	102,448,091	101,967,000	100%	481,091	100%	5,098,350 .00
4	PAUD Tunas Mekar Belok (DAK)	102,448,091	102,008,000	100%	440,091	100%	5,100,400 .00
5	TK Mekar Jaya	102,448,091	100,483,000	100%	1,965,091	98%	5,024,150 .00
6	TK Pradnyandari II	102,448,091	101,280,500	100%	1,167,591	99%	5,064,025 .00
7	TK Shanti Kumara I	102,448,091	40,772,400	100%	642,091	99%	5,090,300 .00
			61,033,600				
8	TK Tunas Mekar I Dalung	102,448,091	100,118,000	100%	2,330,091	98%	5,005,900 .00
9	TK Widya Kumara	102,448,091	100,486,000	100%	1,962,091	98%	5,024,300 .00
Jumlah		910,511,500		11,521,319			

Dalam penelitian ini, Teori Manajemen Keuangan merupakan salah satu pendekatan dalam administrasi publik yang menyoroti pengelolaan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi. Ahli seperti Richard A. Posner menjelaskan bahwa teori ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan keuangan sebagai bagian dari tata kelola yang baik. Secara penjelasan publik, teori ini membantu memastikan bahwa dana yang dikelola oleh pemerintah atau lembaga publik digunakan secara efisien dan efektif, sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Elemen inti teori ini meliputi perencanaan anggaran berdasarkan prioritas, pengelolaan sumber daya yang terorganisir, dan evaluasi rutin untuk mengukur keberhasilan implementasi (Sartono, 2017).

Dalam penelitian ini, teori manajemen keuangan digunakan untuk menganalisis pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang dialokasikan untuk pembangunan sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Badung. Perencanaan keuangan menjadi langkah awal yang penting, di mana pemerintah daerah mengidentifikasi kebutuhan riil lembaga penerima dana, seperti pembangunan ruang kelas, ruang guru, atau area bermain. Proses pengelolaan dan pengorganisasian dana dilakukan dengan memastikan pencatatan yang transparan dan pelaksanaan proyek sesuai dengan rencana awal. Pengawasan dan evaluasi terhadap realisasi penggunaan dana juga menjadi langkah penting untuk memastikan dana telah digunakan secara efektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penerapan teori manajemen keuangan dalam pengelolaan DAK di Kabupaten Badung terlihat dari tingkat realisasi dana yang mencapai lebih dari 98%, mencerminkan efisiensi dan akuntabilitas yang tinggi. Evaluasi rutin terhadap pelaksanaan proyek menunjukkan bagaimana prinsip pengawasan diterapkan untuk mengukur dampak penggunaan dana terhadap kualitas infrastruktur PAUD. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar teori manajemen keuangan yang menekankan pentingnya efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan dana publik. Dengan demikian, teori ini relevan untuk menjelaskan keberhasilan pengelolaan DAK dan menjadi panduan bagi pengelolaan keuangan di sektor publik lainnya.

Fokus utama penggunaan hibah terlihat pada pembangunan fasilitas fisik seperti ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan area bermain lengkap dengan alat permainan edukatif (APE) luar ruangan. Pembangunan ini mencerminkan prioritas pemerintah daerah dalam memastikan infrastruktur pendidikan anak usia dini

mendukung pembelajaran holistik. Lingkungan pendidikan yang aman, sehat, dan mendukung tumbuh kembang anak menjadi tujuan utama. Selain itu, fokus pada ruang UKS dan area bermain menunjukkan kesadaran pemerintah terhadap pentingnya aspek kesehatan dan stimulasi motorik dalam pendidikan usia dini. Pengalokasian dana yang sesuai dengan kebutuhan riil ini sejalan dengan pendekatan teoritis yang menyatakan bahwa infrastruktur yang memadai menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan.

Distribusi dana hibah yang merata di antara berbagai lembaga PAUD di Kabupaten Badung, seperti TK Dharma Putra, TK Indra Prasta Kuta, dan lainnya, menunjukkan adanya upaya pemerataan akses terhadap fasilitas pendidikan yang berkualitas. Realisasi fisik yang mencapai 100% untuk sebagian besar proyek menunjukkan keberhasilan pelaksanaan program ini. Namun, penting untuk memastikan bahwa semua lembaga memiliki kapasitas manajerial yang cukup untuk memanfaatkan dana secara efektif. Ke depan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan sistem pengawasan berbasis teknologi perlu menjadi fokus utama untuk memastikan keberlanjutan dari program ini. Selain itu, pengelolaan sisa dana dapat diarahkan untuk memperluas cakupan proyek, seperti memperbarui fasilitas teknologi atau meningkatkan kapasitas pelatihan bagi tenaga pendidik di PAUD.

Realisasi dana hibah PAUD di Kabupaten Badung untuk tahun 2022 dan 2023 menunjukkan tingkat pencapaian yang sangat tinggi, dengan sebagian besar dana digunakan sesuai dengan rencana. Hal ini dapat dijelaskan melalui mekanisme pengelolaan dana yang ketat dan sistem pengawasan yang efektif, yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Badung. Prosedur penetapan kontrak yang jelas, evaluasi fisik proyek yang rutin, dan pelaporan keuangan yang transparan berperan penting dalam memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks teori manajemen publik, kontrol yang ketat dan akuntabilitas yang baik dalam pengelolaan dana publik terbukti menjadi faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan program ini. Keberhasilan pengelolaan dana ini menjadi contoh baik bagaimana pengawasan yang efektif dapat mendorong keberhasilan penggunaan dana hibah yang tepat sasaran.

Fokus utama penggunaan dana hibah adalah pembangunan infrastruktur fisik di lembaga PAUD, seperti ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, serta area bermain dengan alat permainan edukatif (APE) luar ruangan. Pembangunan ini sangat relevan dengan kebutuhan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Berdasarkan teori pendidikan anak usia dini, lingkungan fisik yang aman dan stimulatif sangat berperan dalam mendukung perkembangan fisik dan motorik anak. Pemerintah daerah telah mengalokasikan dana dengan prioritas untuk memenuhi kebutuhan tersebut, yang sejalan dengan tujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan anak usia dini di wilayah tersebut. Infrastruktur yang memadai menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, yang nantinya akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang diterima oleh anak-anak di PAUD.

Tren efisiensi anggaran juga terlihat jelas dalam data ini, di mana sejumlah dana hibah tidak sepenuhnya terpakai sesuai dengan kontrak yang telah dinegosiasikan. Sisa dana ini menunjukkan adanya kemampuan pemerintah daerah dalam merencanakan anggaran dengan tepat dan melakukan negosiasi harga dengan penyedia jasa. Efisiensi ini dapat dijelaskan melalui pendekatan yang realistis dalam perencanaan anggaran, yang didasarkan pada evaluasi kebutuhan riil dari lembaga PAUD yang menerima dana hibah. Dengan efisiensi tersebut, pemerintah daerah tidak hanya dapat menghemat anggaran, tetapi juga memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara optimal untuk tujuan yang lebih luas, seperti pengembangan infrastruktur PAUD yang lebih merata dan berkualitas. Ke depan, sisa dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk proyek tambahan yang lebih mendalam atau pengembangan kapasitas lembaga PAUD untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Kabupaten Badung.

Studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu, Pengelolaan dana hibah PAUD di Kabupaten Badung menunjukkan keberhasilan yang signifikan melalui pengawasan ketat dan penggunaan dana yang efisien untuk pembangunan infrastruktur pendidikan. Keberhasilan ini sejalan dengan temuan penelitian terkait Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Afirmasi yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK) melalui pembangunan ruang kelas di daerah tertinggal yang diteliti oleh Hadi dan Mahi. Dimana pengawasan

yang sistematis, evaluasi fisik yang rutin, dan laporan keuangan yang transparan menjadi faktor utama dalam memastikan pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Efisiensi anggaran di Kabupaten Badung yang memungkinkan alokasi dana untuk proyek tambahan menunjukkan paralel dengan praktik perencanaan berbasis kebutuhan riil yang diuraikan dalam penelitian DAK Fisik Afirmasi. Meskipun demikian, perbedaan mendasar terletak pada konteks penerapan, di mana Kabupaten Badung memfokuskan pada wilayah yang lebih maju, sedangkan DAK Fisik Afirmasi dirancang untuk percepatan pembangunan di daerah tertinggal (Hadi & Mahi, 2024).

Penelitian kedua tentang Dana Alokasi Khusus Non-Fisik untuk operasional PAUD yang ditulis oleh Sundari dan Handayani mengungkapkan tantangan dalam pengelolaan dana, khususnya dalam hal akuntabilitas dan pelaporan yang sering kali belum optimal. Meskipun regulasi telah diikuti, keterbatasan administrasi dan penggunaan dana yang kurang sesuai dengan peruntukan menjadi isu yang perlu diperhatikan (Sundari & Handayani, 2020). Dalam hal ini, praktik pengelolaan dana hibah di Kabupaten Badung dapat dijadikan model yang relevan untuk meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan dana di lembaga penerima DAK Non-Fisik. Transparansi laporan keuangan di Kabupaten Badung menunjukkan bagaimana sistem pengelolaan yang baik dapat memastikan penggunaan dana sesuai rencana. Sementara itu, kendala administrasi yang ditemukan dalam pengelolaan DAK Non-Fisik mengindikasikan kebutuhan untuk memperbaiki sistem pengelolaan, sehingga tujuan program dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, pengelolaan dana di Kabupaten Badung dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan kualitas tata kelola dana hibah pendidikan di tingkat nasional.

Implikasi dari keberhasilan ini adalah meningkatnya akses dan kualitas layanan pendidikan PAUD di Kabupaten Badung, terutama melalui penyediaan infrastruktur seperti ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, serta area bermain dengan alat permainan edukatif (APE). Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan dampak program, diperlukan solusi strategis. Pertama, pemerintah daerah perlu meningkatkan kapasitas manajemen di lembaga penerima hibah melalui pelatihan keuangan, administrasi, dan tata kelola. Kedua, pengadopsian teknologi berbasis digital dapat digunakan untuk memantau realisasi fisik dan keuangan secara real-time, sehingga meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan dana. Ketiga, regulasi terkait pengelolaan hibah perlu diperkuat, termasuk pemberian panduan teknis yang lebih rinci dan standar evaluasi yang konsisten untuk lembaga penerima hibah. Dengan implementasi solusi ini, program DAK PAUD dapat memberikan dampak jangka panjang tidak hanya pada aspek fisik tetapi juga dalam membangun kapasitas kelembagaan dan menciptakan ekosistem pendidikan anak usia dini yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi.

Pada akhirnya pengelolaan dana hibah PAUD di Kabupaten Badung dan implementasi Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Afirmasi menunjukkan bahwa pengelolaan yang terencana dan pengawasan yang ketat menjadi faktor kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan penggunaan dana hibah pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan dana untuk pembangunan infrastruktur pendidikan seperti ruang kelas baru dan fasilitas pendukung terbukti mampu meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) serta kualitas lingkungan belajar. Namun, kendala pada tingkat implementasi, khususnya dalam pengelolaan DAK Non-Fisik yang ditemukan pada beberapa lembaga, mengindikasikan perlunya penguatan tata kelola dan akuntabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan dana hibah sangat dipengaruhi oleh mekanisme pengawasan, perencanaan berbasis kebutuhan riil, serta pelaporan keuangan yang transparan, yang dapat menjadi model keberhasilan untuk mengatasi tantangan pengelolaan dana pendidikan di berbagai tingkat wilayah.

IV. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil menjawab tujuan utamanya, yaitu menganalisis pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap optimalisasi pembangunan sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Badung. Temuan utama menunjukkan bahwa pengelolaan DAK Nonfisik di kabupaten ini telah berjalan secara efektif, dengan tingkat realisasi dana yang tinggi (lebih dari 98%) untuk pembangunan fasilitas pendidikan seperti ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan area bermain dengan alat permainan edukatif. Hal ini

membuktikan bahwa penggunaan dana telah sesuai dengan rencana dan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas lingkungan belajar anak usia dini.

Faktor pendukung keberhasilan meliputi mekanisme pengelolaan dana yang ketat, pengawasan yang efektif, serta transparansi pelaporan keuangan. Efisiensi anggaran, yang tercermin dari adanya sisa dana akibat negosiasi kontrak, menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam merencanakan dan mengelola anggaran secara optimal tanpa mengurangi kualitas pelaksanaan. Namun, tantangan seperti kapasitas manajerial lembaga penerima dana dan keterbatasan administrasi masih perlu ditangani untuk memastikan keberlanjutan program.

Sebagai langkah lanjut, pemerintah daerah disarankan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan lembaga PAUD melalui pelatihan tata kelola dan keuangan, mengadopsi teknologi digital untuk pemantauan real-time, serta memperkuat regulasi dan panduan teknis terkait pengelolaan dana hibah. Implementasi strategi ini diharapkan dapat memastikan keberlanjutan program sekaligus memperluas dampaknya dalam menciptakan ekosistem pendidikan anak usia dini yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi di Kabupaten Badung.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi, M., & Basri. (2015). Keberadaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Bagi Keluarga Miskin Perkotaan(studi Paud Mutiara Bunda Kecamatan Pekanbaru Kota). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 2(1), 1-11. Dipetik 2024, dari <https://www.neliti.com/publications/31968/keberadaan-lembaga-pendidikan-anak-usia-dini-paud-bagi-keluarga-miskin-perkotaan#cite>
- bappeda. (2023, Agustus 09). *Sosialisasi Pengusulan Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Tahun 2024*. Diambil kembali dari [bappeda.pidiejayakab.go.id:https://bappeda.pidiejayakab.go.id/berita/kategori/bappeda/sosialisasi-pengusulan-dana-alokasi-khusus-dak-nonfisik-tahun-2024](https://bappeda.pidiejayakab.go.id/bappeda/pidiejayakab.go.id:https://bappeda.pidiejayakab.go.id/berita/kategori/bappeda/sosialisasi-pengusulan-dana-alokasi-khusus-dak-nonfisik-tahun-2024)
- Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olah Raga. (2023). *Belanja Hibah (Dana DAK) 2022-2023*. Mangupura: as Pendidikan, Kepemudaan dan Olah Raga (Bidang PAUD dan PNF).
- Hadi, S., & Mahi, B. R. (2024). Peran dana alokasi khusus fisik afirmasi terhadap pembangunan pendidikan daerah tertinggal di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 9(1), 25-42. doi:<https://doi.org/10.33105/itrev.v9i1.670>
- Moleong, & Lexy, J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Dipetik 2024, dari <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=25443>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Sari, I., Suryani, D., Siagian, N., Noya, E., Idris, M., Maulana, B., . . . Eripto, Y. (2022). Kebijakan Pengelolaan Dana Alokasi Khusus untuk Efektivitas Pencapaian Target SPM. *KOMPAK*, 1-5. Dipetik 2024, dari https://sikompak.bappenas.go.id/pembelajaran/view/71/id/materi_belajar/Kebijakan%20Pengelolaan%20Dana%20Alokasi%20Khusus%20untuk%20Efektivitas%20Pencapaian%20Target%20SPM/download.pdf
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulaeman, A. S., & Andriyanto, N. (2021). Optimalisasi Pengelolaan Dana Alokasi Khusus (Dak) Untuk Mendorong Pertumbuhan Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(2), 175–200. doi:<https://doi.org/10.29303/jaa.v5i2.99>

Sundari, R., & Handayani, N. (2020). Analisis Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Bantuan Operasional Paud Di Tk Islam Bina Insani. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1-16. Dipetik 2024, dari <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1838>